

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.

Edamame merupakan kedelai asal Jepang yang sangat dikenal dan disukai. Bentuk tanamannya lebih besar dari kedelai biasa, begitu pula biji dan polongnya. Warna kulit polong bervariasi dari hitam, hijau, atau kuning. Orang Jepang biasanya mengonsumsi edamame dengan cara merebus polong muda sebagai camilan saat minum sake. Edamame memiliki nilai jual yang lebih tinggi dibandingkan dengan kacang kedelai biasa. Jepang memerlukan pasokan edamame segar sebanyak 100.000 ton per tahun. Indonesia yang diwakili PT. Mitra Dua Tujuh setiap tahun mengeksport edamame segar ke Jepang sebanyak 3000 ton (Maxi dan Adhi, 2009). Selain produktivitasnya tinggi, umur edamame relatif lebih pendek (genjah), ukuran polongnya lebih besar, serta rasanya yang lebih manis. (Rukmana, 1996).

Kartahadimaja et al., (2001) menyatakan bahwa selain dikonsumsi dalam bentuk segar (kedelai rebus), edamame juga memiliki kualitas produk olahan yang lebih baik dari kedelai biasa, seperti tahu berasal dari edamame 15% rendemannya lebih tinggi dengan kualitas warna dan rasa lebih baik dari kedelai biasa, kualitas tempe dari edamame rasanya lebih enak, dan susu dari edamame memiliki rasa dan bau lebih baik dari kedelai biasa (tidak ada bau langu). Kedelai jenis ini juga banyak sekali diburu konsumen untuk bahan camilan. Untuk sebagian orang di Indonesia, kedele edamame mungkin masih terdengar asing. Sayuran ini baru bisa dijumpai di restoran Jepang atau restoran berkelas lainnya, untuk disantap atau dimasak menjadi sup.

Peluang pasar kedelai edamame sesungguhnya cukup besar, baik untuk ekspor maupun lokal. Bahkan, kedelai jenis ini berpotensi mengurangi volume import bahan baku pakan ternak maupun industri makanan di Tanah Air, asalkan panennya dilakukan lebih lama lagi. Namun, sampai saat ini benih Edamame masih harus diimport dengan harga yang cukup tinggi. Setelah itu, petani maupun

perusahaan dapat menangkan sendiri benih edamame tersebut, meski benih tersebut menjadi generasi kedua dari benih yang asli. Melihat semakin banyaknya peminat edamamee, tetapi ketersediaan benih kurang memadai. Maka perlu dilakukan pengembangan benih edamame supaya perkembangan edamame nasional semakin meningkat.

Penanaman 4 baris diterapkan dari waktu penanaman hingga pemanenan curah hujan masih tinggi, yaitu pada akhir periode 3 (November dan Desember). Dan awal periode 1 (Januari dan Februari). Pada kisaran bulan tersebut cenderung selama budidaya berlangsung curah hujan tinggi sehingga kelembaban udara semakin tinggi, hal tersebut dikhawatirkan apabila menggunakan jarak tanam yang rapat dapat memicu adanya ledakan hama maupun penyakit yang menyerang tanaman kedelai edamame, sehingga mempengaruhi kualitas serta produksi kedelai edamame yang dihasilkan nantinya. Sehingga perlu ditemukan solusi lain jika penanaman dilakukan diluar bulan tersebut. Maka dilakukanlah penanaman 5 baris ini selama periode 2 yaitu bulan Maret sampai Oktober.

Seiring berjalannya waktu serta penambahan penduduk, kebutuhan kedelai edamame secara ekspor maupun import selalu meningkat. Sehubungan dengan itu, beberapa upaya dilakukan untuk memenuhi kebutuhan kedelai edamame tersebut. Salah satunya dengan memperluas lahan budidaya dan meningkatkan produktivitasnya yaitu dengan cara mengikuti standart teknik penanaman dengan pengaturan jarak tanam kedelai edamame.

1.2 Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan, antara lain :

1. Bagaimanakah pertumbuhan dan hasil tanaman edamame dengan pola tanam 4 baris dan 5 baris ?
2. Bagaimanakah hasil dari Analisa Usahatani dari penanaman 4 baris dan 5 baris ini ?

1.3 Tujuan.

Berdasarkan rumusan permasalahan tersebut maka ditemukan tujuan, yaitu:

1. Mengetahui pertumbuhan dan hasil tanaman edamame dengan cara tanam 4 baris dan 5 baris.
2. Mengetahui hasil dari Analisa Usahatani dari penanaman 4 baris dan 5 baris.

1.4 Manfaat.

Manfaat yang bisa didapatkan yaitu :

1. Memberikan informasi tentang pertumbuhan dan hasil tanaman edamame dengan cara penanaman 4 baris dan 5 baris.
2. Menambah pengetahuan bagi pembaca tentang Analisa Usahatani dari penanaman 4 baris dan 5 baris.